

**PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM KEGIATAN BELAJAR
MENGAJAR BERBASIS TEKNOLOGI MULTIMEDIA MELALUI *IN HOUSE
TRAINING* DI SD NEGERI 2 KARANGSARI UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN
BRATI SEMESTER 2 TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Tugiman, S.Pd

ABSTRAK

Suatu proses pembelajaran yang berlangsung secara baik jika dilaksanakan oleh guru yang memiliki kualitas kompetensi akademik dan profesional yang tinggi atau memadai. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan diupayakan dengan mengutamakan peningkatan mutu guru. Selengkap dan secanggih apa pun prasarana dan sarana pendidikan, tanpa didukung oleh mutu guru yang baik, prasarana dan sarana tersebut tidak memiliki arti yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Hal ini dapat terlihat dari nilai rata-rata kompetensi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar Berbasis Teknologi Multimedia nilai rata-ratanya hanya 58,75 masuk kualifikasi Cukup. Tidak ada guru yang masuk kualifikasi Sangat Baik, hanya 1 guru (12,50%) yang masuk kualifikasi Baik, sebanyak 6 guru (75,00%) masuk kualifikasi Cukup dan masih ada 1 guru (12,50%) yang berkualifikasi Kurang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam kegiatan belajar mengajar Berbasis Teknologi Multimedia melalui *In House Training*. Penelitian ini dilakukan pada Semester 2 Tahun Pelajaran 2016/2017 di SD Negeri 2 Karang Sari Kecamatan Brati, Kabupaten Grobogan. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini dapat berupa soal tes dan non tes. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus yang masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan kompetensi guru dalam kegiatan belajar mengajar Berbasis Teknologi Multimedia melalui *In House Training* dari pra siklus nilai rata-rata kompetensi guru hanya 58,75 masuk kualifikasi cukup, meningkat pada siklus I menjadi nilai rata-rata kompetensi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar Berbasis Teknologi Multimedia menjadi 77,87 dengan kualifikasi baik, dan akhirnya meningkat lagi ke kondisi akhir menjadi 85,50 dan masuk kualifikasi sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan *In House Training* dapat kompetensi guru dalam kegiatan belajar mengajar Berbasis Teknologi Multimedia pada SD Negeri 2 Karang Sari, Kecamatan Brati, Kabupaten Grobogan Semester 2 Tahun Pelajaran 2016/2017 .

Kata Kunci : *In House Training, Kompetensi Guru, Multimedia.*

PENDAHULUAN

Guru memegang peran penting dan strategis dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran sebagai suatu aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik berkaitan langsung dengan aktivitas guru, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Sebagai suatu sistem kegiatan, proses pembelajaran selalu melibatkan guru. Keterlibatan guru tersebut mulai dari pemilihan dan pengurutan materi pembelajaran, penerapan dan penggunaan metode pembelajaran, penyampaian materi pembelajaran, pembimbingan belajar, sampai pada kegiatan pengevaluasian hasil belajar.

Berdasarkan hasil pemantauan melalui supervisi kepala sekolah terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru di SD Negeri 2 Karang Sari, Kecamatan Toroh, Kabupaten Grobogan masih ditemukan ada guru yang mengajar selalu memberikan tugas saja, hanya ceramah saja sehingga anak-anak menjadi bosan dan bingung, peserta didik hanya diberi soal disuruh mengerjakan tanpa ada kegiatan yang dapat menarik minat ataupun motivasi peserta didik untuk belajar. Hal ini dapat terlihat dari nilai rata-rata kompetensi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar nilai rata-ratanya hanya 61.33 masuk kualifikasi Cukup. Tidak ada guru yang masuk kualifikasi Amat Baik, hanya 5 orang guru (33,33%) yang masuk kualifikasi Baik, sebanyak 9 orang guru (60,00%) masuk kualifikasi Cukup dan masih ada 1 orang guru (6,67%) yang berkualifikasi Kurang.

Berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar yang terjadi di SD Negeri 2 Karang Sari, maka dibutuhkan suatu proses pembelajaran yang berlangsung secara baik jika dilaksanakan oleh guru yang memiliki kualitas kompetensi akademik dan profesional yang tinggi atau memadai. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan diupayakan dengan mengutamakan peningkatan mutu guru. Selengkap dan secanggih apa pun prasarana dan sarana pendidikan, tanpa didukung oleh mutu guru yang baik, prasarana dan sarana tersebut tidak memiliki arti yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Sistem pembelajaran berbasis teknologi mengalami perkembangan yang sangat pesat. Teknologi multimedia menjanjikan perubahan cara belajar memperoleh informasi, menyesuaikan informasi dan sebagainya. Multimedia juga menyediakan peluang bagi pendidik untuk mengembangkan teknik pembelajaran secara maksimal. Demikian juga

dengan peserta didik, dengan multimedia diharapkan akan lebih mudah untuk menentukan dengan apa dan bagaimana peserta didik dapat menyerap informasi secara cepat dan efisien. Multimedia dapat memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi atau materi pelajaran. Pembelajaran yang menggunakan teknologi informasi komunikasi atau menggunakan multimedia disebut dengan pembelajaran berbasis multimedia interaktif. Penggunaan media pembelajaran ini dimaksudkan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi dan juga membantu peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan. Selain itu muatan materi pelajaran dapat dimodifikasikan menjadi lebih menarik dan mudah dipahami, tujuan materi yang sulit akan menjadi mudah, suasana belajar yang menegangkan menjadi menyenangkan.

Dengan menggunakan multimedia proses pembelajaran akan berkembang baik, sehingga membantu guru menciptakan pola penyajian yang interaktif. Multimedia interaktif merupakan kombinasi berbagai media komputer, video, audio, gambar dan teks.

Sarana untuk menyajikan pembelajaran multimedia juga memegang peranan penting baik bagi pendidik maupun peserta didik. Masih ada pendidik yang belum bisa secara maksimal mengoperasikan perangkat multimedia, lebih lagi masih ada sekolah yang belum bisa menyediakan perangkat multimedia yang dibutuhkan.

Berdasarkan kenyataan di atas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tindakan sekolah dengan menerapkan *In House Training* yang merupakan program pelatihan yang diselenggarakan di tempat sendiri yaitu tugas mengajar di SD Negeri 2 Karang Sari sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru, dalam menjalankan pekerjaannya dengan mengoptimalkan potensi-potensi yang ada (Sujoko, 2012:40). Dengan harapan melalui pelatihan ini dapat memberikan pengetahuan bagi para guru dalam membuat media pembelajaran yang beragam, sehingga guru lebih kreatif, inovatif dalam memberikan pendidikan kepada peserta didik, yang nantinya juga akan berimbas pada peningkatan hasil belajarnya.

KAJIAN TEORI

1. Hakekat Kegiatan Belajar Mengajar

Pembelajaran di Sekolah adalah upaya membelajarkan peserta didik untuk belajar. Kegiatan pembelajaran akan melibatkan peserta didik mempelajari sesuatu dengan cara

efektif dan efisien (Muhaimin, 2007). Dalam pasal 1 butir 20 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yakni “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar, pada suatu lingkungan belajar”. Sementara yang dimaksud dengan kegiatan pembelajaran adalah satu usaha dan proses yang dilakukan secara sadar dengan mengacu pada tujuan (pembentukan kompetensi), yang dengan sistematis dan terarah pada terwujudnya perubahan tingkah laku.

Pembelajaran sebagai suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan dan mempengaruhi. Komponen tersebut adalah tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan evaluasi. Dari komponen-komponen pembelajaran tersebut, tujuan dijadikan fokus utama pengembangan, artinya komponen-komponen yang lain dikembangkan mengacu pada komponen tujuan yang ingin dicapai.

2. Pembelajaran Multimedia

Menurut Suyanto, M (2003), multimedia merupakan kombinasi teks, seni, suara, gambar, animasi, dan video yang disampaikan dengan komputer atau dimanipulasi secara digital dan dapat disampaikan dan dikontrol secara interaktif.

Pembelajaran yang menggunakan teknologi informasi komunikasi atau menggunakan multimedia disebut dengan pembelajaran berbasis multimedia interaktif. Penggunaan media pembelajaran ini dimaksudkan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi dan juga membantu peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan. Selain itu muatan materi pelajaran dapat dimodifikasikan menjadi lebih menarik dan mudah dipahami, tujuan materi yang sulit akan menjadi mudah, suasana belajar yang menegangkan menjadi menyenangkan.

Dengan menggunakan multimedia proses pembelajaran akan berkembang baik, sehingga membantu guru menciptakan pola penyajian yang interaktif. Multimedia interaktif merupakan kombinasi berbagai media komputer, video, audio, gambar dan teks.

Keuntungan dan kelebihan menggunakan multimedia interaktif dalam pembelajaran sebagai berikut:

- a. Sistem pembelajaran lebih inovatif dan interaktif
- b. Pendidik akan selalu dituntut untuk kreatif inovatif dalam mencari terobosan pembelajaran.

- c. Mampu menggabungkan antara teks, gambar, audio, musik, animasi gambar atau video dalam satu kesatuan yang saling mendukung guna tercapainya tujuan pembelajaran.
- d. Menambah motivasi pembelajaran selama proses belajar mengajar hingga didapatkan tujuan pembelajaran yang diinginkan.
- e. Melatih pembelajaran lebih mandiri dalam mendapatkan ilmu.

Jadi yang dimaksud dengan Pembelajaran Multimedia Interaktif adalah suatu kegiatan belajar mengajar dimana dalam penyampaian bahan pelajaran yang disajikan kepada peserta didik, guru menggunakan atau menerapkan berbagai perangkat multimedia.

3. *In House Training*

a. Pengertian *In House Training*

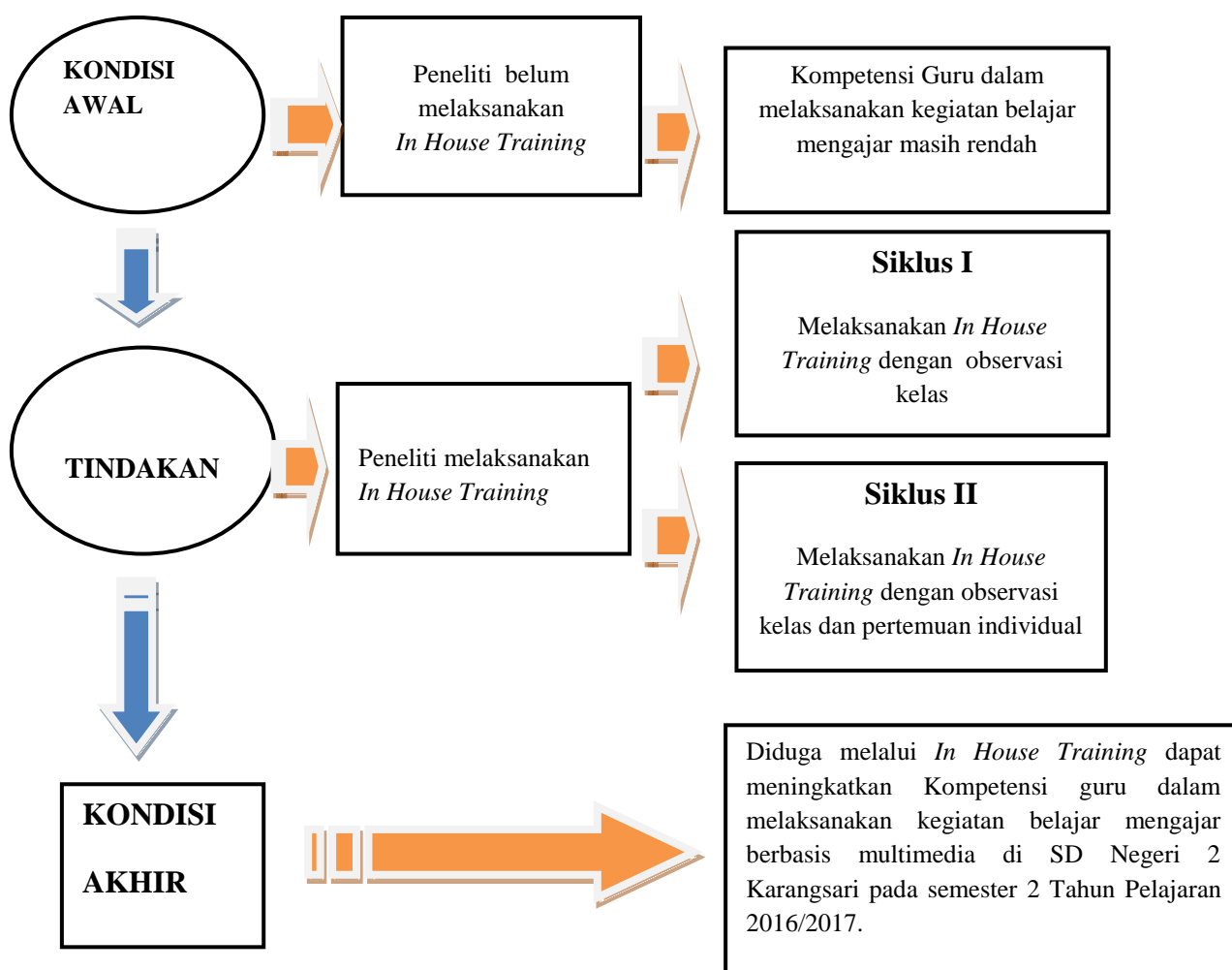
In House Training merupakan program pelatihan yang diselenggarakan di tempat sendiri, sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru, dalam menjalankan pekerjaannya dengan mengoptimalkan potensi-potensi yang ada (Sujoko, 2012: 40). Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Danim (2012: 94) bahwa *In House Training* merupakan pelatihan yang dilaksanakan secara internal oleh kelompok kerja guru, sekolah atau tempat lain yang ditetapkan sebagai penyelenggaraan pelatihan yang dilakukan berdasar pada pemikiran bahwa sebagian kemampuan dalam meningkatkan kompetensi dan karier guru tidak harus dilakukan secara eksternal, namun dapat dilakukan secara internal oleh guru sebagai *trainer* yang memiliki kompetensi yang belum dimiliki oleh guru lain. Sedangkan ketentuan peserta dalam *In House Training* minimal 4 orang dan maksimal 15 orang.

b. Tujuan *In House Training*

Kegiatan *In House Training* dalam penelitian ini bertujuan untuk membantu meningkatkan kompetensi guru dalam penggunaan alat peraga pembelajaran meliputi peningkatan pengetahuan berbagai jenis alat peraga dan cara penggunaannya; peningkatan keterampilan dalam menggunakannya dan keterampilan membuat alat peraga yang dibutuhkan sebagai alternatif alat peraga yang belum tersedia. Lebih

lanjut untuk memenuhi tujuan tersebut, maka terlebih dahulu sebelum melakukan pelatihan menganalisa kebutuhan dalam pelatihan, dengan mengidentifikasi keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk memperbaiki atau meningkatkan kompetensi guru dalam penggunaan alat peraga, kemudian menganalisa peserta pelatihan untuk memastikan program pelatihan sesuai dengan tingkat pendidikan (Dessler, 2007: 266), menganalisa biaya yang akan dibutuhkan, dan menganalisa penggunaan metode pengumpulan data, sehingga dapat didesain pelatihan yang akan dilakukan. Tahap berikutnya menentukan atau memutuskan kebutuhan pelaksanaan pelatihan (Marwansyah, 2012: 170).

Kerangka Berpikir



Bagan 2.1 Skema Kerangka Berpikir Penelitian Tindakan Sekolah

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Karang Sari, Kecamatan Brati, Kabupaten Grobogan. Terdapat 8 guru yaitu guru Kelas 6, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Olah Raga dan Kesehatan serta Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini dilakukan pada Semester 2 Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu 4 bulan mulai 1 Januari 2017 sampai dengan 29 April 2017.

Subyek dalam Penelitian Tindakan Sekolah ini adalah guru di SD Negeri 2 Karang Sari, Kecamatan Brati, Kabupaten Grobogan yang berjumlah 8 Guru. Obyek penelitian ini adalah rendahnya kompetensi guru dalam kegiatan belajar mengajar berbasis multimedia di SD Negeri 2 Karang Sari, Kecamatan Brati, Kabupaten Grobogan.

Penelitian ini berkaitan dengan kompetensi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar berbasis multimedia yang diperoleh dari hasil observasi terhadap poses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Data berbentuk kualitatif dan kuantitatif yang menggambarkan kompetensi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar berbasis multimedia. Data kuantitatif berupa angka yang berskala besar 0-100 yang diperoleh dengan lembar penilaian. Sedangkan untuk data kualitatif berupa deskripsi yang menggambarkan pelaksanaan pembinaan kolaboratif dalam upaya meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar.

Teknik pengumpulan data ada dua macam. Pertama teknik tes, adalah cara mengumpulkan data dengan memberikan tes. Kedua, teknik non tes, adalah teknik yang tidak menggunakan tes, yaitu: a) Observasi, Metode ini digunakan selama Pembinaan berlangsung dengan menggunakan instrumen Lembar Observasi Guru (LOG) yang diisi oleh Pengawas sebagai peneliti dan Lembar Observasi Pengawas (LOP) yang diisi oleh *collaborator*. b) Dokumentasi, Metode ini digunakan dengan melihat hasil dari pelaksanaan pembelajaran dan hasil penelitian eksplorasi serta foto-foto pada waktu pelaksanaan *In House Training*.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini berbentuk tes dan non tes. Tes digunakan untuk mengetahui/ menguji kompetensi guru. Sedangkan non tes dengan

pengamatan terhadap kegiatan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar berbasis multimedia yang berupa lembar pengamatan.

Instrumen ini dipakai untuk menilai unjuk kerja. Dengan demikian sesuai teknik yang digunakan dan karakteristik yang dinilai, maka penelitian tindakan sekolah ini menggunakan alat pengumpul data berupa lembar pengamatan. Pada instrumen ini, karakteristik yang dinilai dituangkan dalam aspek pengamatan dan diberi skor 1-5. Nilai akhir diperoleh dengan cara membagi skor perolehan dengan skor maksimal dikalikan 100. Dalam hal ini, lembar observasi memuat tentang uraian kegiatan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar berbasis multimedia,

Untuk memvalidasi data dapat digunakan dengan berbagai cara. Data tes agar valid dapat dilakukan dengan cara menyusun kisi-kisi. Karena dalam penelitian ini data diperoleh melalui pengamatan dengan lembar pengamatan, maka validasi data yang digunakan adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah pengambilan data menggunakan 3 sumber yang berbeda.

Dalam penelitian ini data dapat diperoleh dari pengawas, peneliti, teman sejawat dan guru yang menjadi subyek penelitian ini. Dalam penelitian ini teman sejawat yang dipilih adalah kepala sekolah dengan pertimbangan beliau memiliki pengetahuan dan pengalaman yang luas.

Karena ada dua data kualitatif dan kuantitatif, maka dalam penelitian tindakan sekolah ini menggunakan analisis deskriptif komparatif. Analisis dilakukan dengan membandingkan nilai kerja guru pada pra siklus, siklus I, dan siklus II, dan mengadakan refleksi terhadap masing-masing siklus.

Peningkatan kompetensi individual guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar berbasis multimedia di SD Negeri 2 Karang Sari, Kecamatan Brati, Kabupaten Grobogan pada Semester 2 Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan kriteria sekurang-kurangnya baik. Lebih dari 80% guru di SD Negeri 2 Karang Sari, Kecamatan Brati, Kabupaten Grobogan mampu melaksanakan kegiatan belajar mengajar berbasis multimedia.

Adapun kualifikasi penilaian kompetensi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar berbasis multimedia di SD Negeri 2 Karang Sari Semester 2 Tahun Pelajaran 2016/2017.

Tabel 3.3 Kualifikasi Penilaian

No	Kualifikasi	Range Nilai
1.	Sangat Baik	81 – 100
2.	Baik	61 – 80
3.	Cukup	41 – 60
4.	Kurang	21-40
5	Sangat Kurang	0-20

Dalam penelitian tindakan sekolah ini langkah-langkah yang akan dilalui adalah sebagai berikut :Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan Refleksi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

Diadakan pada, minggu ke-4 (empat) Februari 2017 pada tanggal 20-25 Februari 2017. Pada awalnya kompetensi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar masuk kategori cukup. Hal ini dikarenakan kurangnya kemampuan guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran dengan maksimal, sehingga dalam melaksanakan kegiatan belajar pun masih belum dapat optimal.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti, nilai kompetensi guru dalam kegiatan belajar mengajar seperti pada tabel 4.4 di bawah ini :

Tabel 4.4 Nilai Kompetensi Guru SD Negeri 2 Karang Sari Pra Siklus

No	Kualifikasi	Jumlah
1	Sangat Baik	-
2	Baik	1 guru (12,50%)
3	Cukup	4 guru (75,00%)
4	Kurang	1 guru (12,50%)
5	Sangat Kurang	-
Rata-rata		58,75
Kualifikasi		Cukup

Deskripsi Siklus I

Tindakan Siklus I dilaksanakan Minggu Ke-2 (dua) bulan Maret 2017, yaitu tanggal 6 Maret 2017 sampai 11 Maret 2017.

Adapun tahapan tindakan pada Siklus I adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Menyusun rencana pelaksanaan tindakan sekolah, Menyusun instrumen penelitian, Menyusun jadwal pelaksanaan tindakan dan penilaian, Membuat kesepakatan dengan guru yang akan disupervisi dan menyiapkan instrumen observasi yang dibutuhkan dalam pengambilan data.

2. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan Awal, Kegiatan Inti, Kegiatan Akhir

3. Observasi

Kegiatan belajar mengajar berbasis multimedia pada Siklus I, setelah dilaksanakan kegiatan *In House Training*, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.5 Nilai Kompetensi Guru SD Negeri 2 Karang Sari Siklus I

No	Kualifikasi	Jumlah
1	Sangat Baik	2 guru (37,50%)
2	Baik	4 guru (50,00%)
3	Cukup	1 guru (12,50%)
4	Kurang	-
5	Sangat Kurang	-
Rata-rata		77,87
Kualifikasi		Baik

Dari data Siklus I, kompetensi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar berbasis multimedia di SD Negeri 2 Karang Sari, Semester 2 Tahun Pelajaran 2016/2017 pada Siklus I menunjukkan peningkatan, namun belum mencapai indikator kinerja dalam penelitian ini.

4. Refleksi

Pada siklus 1 belum mencapai indikator kinerja dalam penelitian ini, maka peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian ke Siklus II dengan tetap menerapkan kegiatan *In House Training*.

Deskripsi Siklus II

Tindakan Siklus II dilaksanakan Minggu Ke-3 (Tiga) bulan Maret 2017, yaitu tanggal 20 Maret 2017 sampai 25 Maret 2017.

1. Perencanaan

Menyusun rencana pelaksanaan tindakan sekolah, Menyusun instrumen penelitian, Menyiapkan sarana dan prasarana kegiatan *In House Training*

2. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan Awal, Kegiatan Inti, Kegiatan Akhir

3. Observasi

Tabel 4.7 Nilai Kompetensi Guru SD Negeri 2 Karang Sari Siklus II

No	Kualifikasi	Jumlah
1	Sangat Baik	5 guru (62,50%)
2	Baik	2 guru (25,00%)
3	Cukup	1 guru (12,50%)
4	Kurang	-
5.	Sangat Kurang	
Rata-rata		85,50
Kualifikasi		Sangat Baik

Pada Siklus II kompetensi guru dalam kegiatan belajar mengajar berbasis multimedia di SD Negeri 2 Karang Sari Kecamatan Brati, Kabupaten Grobogan Semester 2 Tahun Pelajaran 2016/2017 meningkat setelah diterapkan tindakan penelitian melalui kegiatan *In House Training* pada Siklus II, dan sudah mencapai indikator kinerja dalam penelitian ini.

4. Refleksi

Pada Siklus II kompetensi guru dalam kegiatan belajar mengajar berbasis multimedia di SD Negeri 2 Karang Sari Kecamatan Brati, Kabupaten Grobogan Semester 2 Tahun Pelajaran 2016/2017 meningkat setelah diterapkan tindakan penelitian melalui kegiatan *In House Training* pada Siklus II, dan sudah mencapai indikator kinerja dalam penelitian ini.

D. Pembahasan

Tabel 4.9 Peningkatan Kompetensi Guru SD Negeri 2 Karang Sari dalam Kegiatan Belajar Mengajar

Aspek	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Tindakan	Belum melaksanakan kegiatan <i>In House Training</i>	Sudah melaksanakan kegiatan <i>In House Training</i>	Sudah melaksanakan kegiatan <i>In House Training</i>
Sangat Baik	-	2 guru (37,50%)	5 guru (62,50%)
Baik	1 guru (12,50%)	4 guru (50,00%)	2 guru (25,00%)
Cukup	4 guru (75,00%)	1 guru (12,50%)	1 guru (12,50%)
Kurang	1 guru (12,50%)	-	-
Sangat Kurang	-	-	-
Rata-rata	58,75	77,87	85,50
Kualifikasi	Cukup	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan data empiris di atas diperoleh fakta bahwa melalui pelaksanaan kegiatan *In House Training* dapat meningkatkan kompetensi guru di SD Negeri 2 Karang Sari Semester 2 Tahun Pelajaran 2016/2017 dalam kegiatan belajar mengajar berbasis multimedia. Peningkatan tersebut dapat terlihat dari nilai yang diperoleh pada Pra Siklus nilai rata-rata kompetensi guru hanya 58,75 masuk kualifikasi cukup, meningkat pada Siklus I menjadi nilai rata-rata kompetensi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar berbasis multimedia menjadi 77,87 dengan kualifikasi cukup, dan akhirnya meningkat lagi ke kondisi akhir pada Siklus II menjadi nilai rata-rata 85,50 masuk kualifikasi sangat baik.

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa melalui pelaksanaan kegiatan *In House Training* dapat meningkatkan kompetensi guru di SD Negeri 2 Karangari, Kecamatan Brati, Kabupaten Grobogan Semester 2 Tahun Pelajaran 2016/2017 dalam kegiatan belajar mengajar berbasis multimedia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfaris, Sujoko. 2012. *Peningkatan Kemampuan Guru Mata Pelajaran Melalui In House Training*. Jurnal Pendidikan Penabur-No.18 tahun ke-11/Juni.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang :”*Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*”, Jakarta,2007.
- Danim, Sudarwan. 2012. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Jakarta : Rineka Cipta
- Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional
- Kementerian Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. 2010. *Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PK Guru)*
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan sukses dalam sertifikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hamalik, Oemar (2007), *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT.Bumi Angkasa.
- Marwansyah. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta.
- Muhaimin. 2007. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Mulyasa. E.
- Suyanto, M. 2003. *Multimedia alat untuk meningkatkan keunggulan bersaing*. Jakarta : Andi